

**PENGARUH MODEL *WEBBED* TERHADAP KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS III DI SDIT FIRDAUS
MOJOSARI-MOJOKERTO**

SKRIPSI



Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

NUNIK IKAWATI FAUZI
NIM. D21206283

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2011 010 PAI	No. REG : T-2011 / PAI / 010 ASAL BUKU : TANGGAL :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2011**

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : NUNIK IKAWATI FAUZI

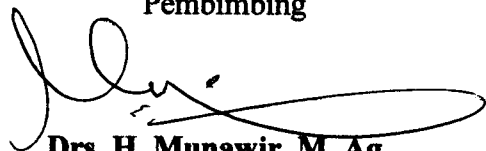
NIM : D21206283

Judul : PENGARUH MODEL WEBBED TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA KELAS III DI SDIT FIRDAUS MOJOSARI-MOJOKERTO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Januari 2011

Pembimbing



Drs. H. Munawir, M. Ag
NIP : 196508011992031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nunik Ikawati Fauzi** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, Rabu 26 Januari 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Ampel Surabaya



Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

A handwritten signature in black ink, belonging to Drs. H Munawir, M.Ag.

Drs. H Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Sekretaris,

A handwritten signature in black ink, belonging to Siti Lailiyah, M.Si.

Siti Lailiyah, M.Si
NIP. 198409282009122007

Penguji I,

A handwritten signature in black ink, belonging to Drs. Syamsuddin, M.Ag.

Drs. Syamsuddin, M.Ag
NIP. 196709121996031003

Penguji II,

A handwritten signature in black ink, belonging to Drs. Syaifuddin, M.Pd I.

Drs. Syaifuddin, M.Pd I
NIP. 196911291994031003

11. Struktur Organisasi SDIT Firdaus Mojosari.....	77
 B. Penyajian Data.....	78
1. Data Hasil Interview Guru.....	78
2. Data hasil angket penerapan <i>model webbed</i> dan keaktifan belajar Siswa.....	79
 C. Analisis Data	
1. Analisis Data tentang pengaruh model <i>webbed</i>	82
2. Analisis Data tentang keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	90
3. Analisis data tentang pengaruh model <i>webbed</i> terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 3 di SDIT FIRDAUS Mojosari.....	97
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 standar kompetensi dan kompetensi dasar.....	46
Tabel 3.1 Interpretasi Nilai “r”	64
Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	66
Tabel 4.2 Data Guru dan karyawan SDIT Firdaus Mojosari.....	70
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SDIT Firdaus	71
Tabel 4.4 Ruang Kepala Sekolah.....	71
Tabel 4.5 Ruang Guru.....	73
Tabel 4.6 Ruang Kelas	74
Tabel 4.7 Ruang Komputer.....	75
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Angket <i>webbeb</i>	80
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Angket keaktifan.....	81
Tabel 4.10 Data Hasil angket Pembelajaran dengan menggunakan model <i>webbed</i>	83
Tabel 4.11 Data Hasil angket Menghubungkan pelajaran dengan realita.....	83
Tabel 4.12 Sebelum memulai pelajaran guru mengulang materi minggu lalu	84
Tabel 4.13 Menggunakan metode pembelajaran yang sama dengan mata pelajaran yang lain	84
Tabel 4.14 Membimbing siswa dalam pembelajaran/ mengerjakan tugas.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Interview

Lampiran 2: Angket penelitian

Lampiran 3: Daftar tabel nilai “r”

Lampiran 4: Surat Tugas Bimbingan Skripsi

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian

Lampiran 6: Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 7: kartu Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam undang-undang RI NO 20 tahun 2003, bab 1 pasal 1, tentang “ sistem pendidikan nasional”, bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.¹

Ada beberapa tujuan yang harus dimiliki sekolah sebagai lembaga pendidikan tujuan-tujuan ini dapat disebutkan secara berurutan yakni tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional. Sekolah sebagai suatu lembaga formal, sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik, diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang

¹ Undang-undang RI NO 20 tentang SISDIKNAS,(Jakarta: Cemerlang, 2003), h.17

dicita-citakan, lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.²

Salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran yang dipakai oleh seorang guru. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan untuk suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.³

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah: 1) rasional teoretik logis yang disusun oleh pencipta atau pengembangnya; 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.⁴

Banyak model yang telah dikembangkan untuk melandasi kurikulum siswa berbakat. Beberapa dari model tersebut khusus dirancang untuk mereka dan beberapa lainnya dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan dan

² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.3

³ Trianto, *Model Pembelajaran Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.1

⁴ *Ibid.*, h.5

kemampuan dari semua siswa. Model-model pembelajaran tersebut dipilih berdasarkan atas beberapa pertimbangan, *pertama*: setiap model membangun keterampilan yang penting bagi siswa berbakat dan meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai sasaran bekerja, *kedua*: model-model ini dapat digunakan siswa dengan kemampuan beragam seperti didalam kelas bias, sehingga siswa berbakat tidak terpisah dari siswa lainnya. *Ketiga*: model-model ini mudah digunakan, mudah diterapkan di dalam kurikulum, *keempat*: dengan model-model ini kreatifitas siswa pada umumnya dan khususnya kreatifitas siswa berbakat dapat ditumbuhkembangkan.

Dalam pengembangan kurikulum, model-model pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk menentukan materi pembelajaran dan metode-metode untuk penyampaian materi tersebut, dalam arti bahwa model memberikan kerangka untuk menentukan pilihan, dengan menguasai berbagai model pengajaran dapat menentukan bagian mana dari suatu model pembelajaran bermanfaat dalam situasi pembelajaran tertentu.

Tidaklah tepat bila guru membatasi diri pada satu model, guru hendaknya memilih model yang menurut mereka cocok dengan falsafah dan metode mengajarnya, yang menentukan hasil guna (keefektifan) suatu model adalah bagaimana model itu digunakan dan bukan penggunaannya semata.⁵

⁵ Munandar, *Kreatifitas Dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 234

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah model *Webbed*, yang mana model *Webbed* ini menyajikan pembelajaran dengan tema yang menghubungkan antar mata pelajaran. Sehingga dalam pembelajaran *Webbed* ini memungkinkan siswa dapat mengintegrasikan ide-ide dalam suatu bidang studi memungkinkan siswa mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki, serta mengasimilasi ide-ide dalam memecahkan masalah, terutama dalam bingkai moralitas dan spiritualitas Islam. Dengan adanya hubungan atau kaitan antar gagasan didalam satu bidang studi, siswa-siswa mempunyai gambaran yang lebih komprehensif dari beberapa aspek tertentu mereka pelajari secara mendalam.⁶

⁶ Hanun Asroah dkk, *Pembelajaran Tematik*, (Surabaya: Revka Petra Medika, 2009), h.54

D. Manfaat Penelitian

1. Akademik Ilmiah.

- a. Menambah paradigma berfikir dan cakrawala pengetahuan bagi para pembaca. Serta salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi sarjana strata (SI)
- b. Merupakan usaha dalam meningkatkan keilmuan penulis serta menambah keilmuan dalam bidang education research pengaruh model webbed terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Sosial praktis.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT FIRDAUS Mojosari-Mojokerto?
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan secara operasional tentang apa yang dimaksudkan oleh beberapa istilah dalam variabel penelitian, agar tidak terjadi kerancuan makna atau salah persepsi untuk memudahkan pembaca mengerti maksud yang terkandung didalam judul skripsi ini maka penulis akan memberikan penjelasan tentang beberapa bagian kata atau kalimat yang ada didalamnya, adapun uraiannya sebagai berikut:

BAB IV Merupakan bab hasil Penelitian yang berisi tentang: A)Gambaran umum obyek penelitian B)Deskripsi data C)Analisis data dan pengujian hipotesis

BAB V. Merupakan bab terakhir yang berisi tentang: Kesimpulan dan Saran

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

belajar dengan keterpaduan tema. Karena tema menjadi pengait antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain. Sehingga dalam penerapannya seorang guru dituntut secara serius dan mendalam untuk memahami dan memilih tema utama/pokok (esensial) yang memiliki keterkaitan materi yang secara metodologis bisa dipadukan. Guru dituntut memiliki kejelian dalam memilih tema/pokok bahasan yang kemudian tema utama/pokok tersebut dihubungkan ke dalam berbagai mata pelajaran.

dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam kurikulum. Tetapi ingat, penyajian materi pengayaan seperti itu perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.

Pengajaran ini tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal. Pelajaran yang dipadukan tidak perlu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran terpadu dapat diklasifikasikan menjadi: (1) prinsip penggalan tema; (2) prinsip pengelolaan pembelajaran; (3) prinsip evaluasi dan (4) prinsip reaksi.

a. Prinsip Penggalian Tema

Prinsip penggalan merupakan prinsip utama (focus) dalam pembelajaran model ini. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian dalam penggalan tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan

- 1) Tema hendaknya tidak terlalu luas
- 2) Tema harus bermakna

menggunakan kriteria tertentu. Hasil belajar tersebut pada hakekatnya merupakan kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang di wujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat di ukur dan diamati. Penilaian proses dan hasil belajar itu saling berkaitan satu dengan lainnya, hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar.

Jenis penilaian pembelajaran model *webbed* dilihat dari segi alatnya terdiri atas tes (test) dan bukan tes (non test). Sistem penilaian dengan menggunakan teknik tes disebut penilaian konvensional sistem penilaian tersebut kurang dapat menggambarkan kemajuan belajar siswa secara menyeluruh, sebab biasanya hasil belajar siswa digambarkan dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf dimana gambaran maknanya sangat abstrak. Oleh karena itu, untuk melengkapi gambaran kemajuan belajar siswa secara menyeluruh perlu dilengkapi dengan menggunakan teknik penilaian lainnya yakni teknik bukan tes. Penilaian dengan menggunakan teknik bukan tes di sebut penilaian alternatif.

Penilaian alternatif di pakai sebagai penunjang dalam memberikan gambaran pengalaman dan kemajuan belajar siswa secara menyeluruh. Melalui penggunaan penilaian alternatif ini, kemajuan belajar siswa dapat diketahui oleh guru dan orang tua, bahkan oleh siswa sendiri. Hal ini sesuai dengan tuntutan penilaian berbasis kelas bahwa penilaian di

2. Prinsip-prinsip Keaktifan Belajar

Ada beberapa prinsip belajar yang dapat menunjang keaktifan belajar siswa:

a. Perhatian dan Motivasi

Siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah pada pencapaian tujuan belajar. Adanya tuntunan untuk selalu memberikan perhatian ini, menyebabkan siswa harus membangkitkan perhatiannya kepada segala pesan yang dipelajarinya. Pesan – pesan yang menjadi isi pelajaran seringkali dalam bentuk rangsangan suara, warna, bentuk, gerak, dan rangsangan lain yang dapat diindra.

Sedangkan prinsip motivasi bagi siswa adalah disadarinya oleh siswa bahwa motivasi belajar yang ada pada diri mereka harus dibangkitkan dan mengembangkan secara terus menerus.

b. Keaktifan

Sebagai “ primus motor” dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya, secara efektif. Belajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Implikasi prinsip keaktifan bagi siswa terwujud dalam perilaku – perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil percobaan dan menuntut siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

c. Keterlibatan langsung atau berpengalaman

Hal apapun yang dipelajari siswa, maka ia harus mempelajarinya sendiri, tidak ada seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya. Pernyataan ini secara mutlak menuntut adanya keterlibatan langsung dari setiap siswa dalam kegiatan belajar mengajar, implikasi prinsip ini dituntut pada para siswa agar tidak segan – segan mengerjakan segala tugas belajar yang diberikan kepada mereka. Dengan keterlibatan langsung ini secara logis akan menyebabkan mereka memperoleh pengalaman.

d. Pengulangan

Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti, dari pernyataan ini pengulangan masih diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Implikasinya adanya prinsip pengulangan bagi siswa adalah kesadaran siswa untuk bersedia mengerjakan latihan – latihan yang berulang untuk satu macam permasalahan, dengan adanya kesadaran ini diharapkan siswa tidak merasa bosan dalam melakukan pengulangan.

e. Tantangan

Prinsip belajar ini bersesuaian dengan pernyataan bahwa apabila siswa diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar mengingat secara lebih baik. Hal ini berarti siswa selalu menghadapi tantangan untuk memperoleh,

memproses dan mengolah setiap pesan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Implikasi prinsip tantangan bagi siswa adalah siswa harus memiliki keingin tahuan yang besar terhadap segala permasalahan yang dihadapinya.

f. **Balikan dan penguatan**

Siswa selalu membutuhkan kepastian dari segala kegiatan yang dilakukan, apakah benar atau salah? Dengan demikian, siswa akan selalu memiliki pengetahuan tentang hasil (knowledge of result) yang sekaligus merupakan penguat (reinforce) bagi dirinya sendiri. Seorang siswa belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (reinforcement). Hal ini timbul karena kesadaran adanya kebutuhan untuk memperoleh balikan dan sekaligus penguatan bagi setiap kegiatan yang dilakukannya.

g. Perbedaan individual

Setiap siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda-beda satu sama lain. Karena hal ini, setiap siswa belajar menurut kecepatannya sendiri dan untuk setiap kelompok umur terhadap variasi kecepatan belajar. Kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan siswa lain akan membantu siswa menentukan cara belajar dan sasaran belajar bagi dirinya sendiri. Implikasi adanya prinsip perbedaan individual, bagi siswa diantaranya adalah menentukan tempat duduk dikelas dan menyusun

jadwal belajar. Dengan kata lain prinsip perbedaan individual dapat berpengaruh pada aspek fisik maupun psikis siswa.¹³

3. Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi 3 golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.¹⁴

a. Faktor Internal

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila pusing kepala yang berat, misalnya dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.¹⁵

Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah kebugaran ini, selaku guru yang profesional, hendaknya bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan kesehatan siswa secara rutin (periodik) dari dinas-dinas kesehatan setempat.

¹³ Dimiyati Dan Mujiono, *Belajar ...* H.50 - 54

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2006) h.144

¹⁵ Ibid145

hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak suka belajar lagi. Agar siswa mau belajar dengan baik usahakanlah bahan belajar selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.¹⁷

c) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat belajar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik – baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.¹⁸ Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal – hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal – hal yang berhubungan

¹⁷ Ibid56

¹⁸ Muhibbin Syah *Psikologi Belajar*.....151

dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajarinya.¹⁹

d) **Bakat**

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.²⁰ Maka jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik, karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

e) Motivasi

Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasak daya (energizer) untuk bertindak laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.²¹

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah

¹⁹ Slameto, *Belajar*.....57

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi*.....150

²¹ Muhibbin Syah *Psikologi* 151

perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor tersebut dapat dibagi menjadi 2 yaitu faktor lingkungan dan faktor non-sosial:

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman – teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.²²

2) Lingkungan Non-Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan Non – social ialah gedung sekolah letaknya, rumah dan letaknya, alat – alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor –

²² Muhibbin Syah153

faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c. Faktor pendekatan belajar.

Faktor pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan keefisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.

Ada macam-macam pendekatan belajar yang dapat digunakan siswa untuk mempelajari bidang studi atau materi pelajaran yang sedang mereka tekuni, dari yang paling klasik sampai yang paling modern.

1. Pendekatan Hukum Jost

Menurut pendekatan hukum Jost, siswa yang lebih sering mempraktikkan materi pelajaran akan lebih mudah mengingat kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ia tekuni. Berdasarkan asumsi hukum Jost, belajar dengan kiat 4×2 adalah lebih baik dari pada 2×4 walaupun hasil perkalian kedua kiat tersebut sama, maksudnya mempelajari sebuah materi khususnya yang panjang dan kompleks dengan alokasi waktu 2 jam perhari selama 4 hari akan lebih efektif dari pada mempelajari materi tersebut dengan alokasi waktu 4 jam tetapi hanya selama 2 hari.

2. Pendekatan Ballard dan Clanchy

Menurut Ballard dan Clanchy, pendekatan belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh sikap terhadap ilmu pengetahuan (Attitude to Knowledge) ada 2 macam siswa dalam menyikapi ilmu pengetahuan, yaitu:

a. Sikap melestarikan apa yang sudah ada (conseving)

Siswa yang bersifat conserving pada umumnya menggunakan pendekatan belajar “reproduktif” (bersifat menghasilkan kembali fakta dan informasi)

b. Sikap memperluas (extending)

Sedangkan siswa yang bersifat extending biasanya menggunakan pendekatan belajar “analitis” (berdasarkan pemilihan dan interpretasi fakta dan informasi)

c. Pendekatan Biggs

Pendekatan belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam 3 prototipe (bentuk dasar) yakni:

- 1) Pendekatan surface (permukaan atau bersifat lahiriah)
- 2) Pendekatan deep (mendalam)
- 3) Pendekatan achieving (pencapaian prestasi tinggi)

Prototipe-prototipe pendekatan belajar tersebut pada umumnya digunakan para siswa berdasarkan motifnya bukan karena sikapnya terhadap pengetahuan.

Allah, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal, dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²⁹

- e. Tujuan akhir dari mata pelajaran Pendidikan agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan agama Islam. Mencapai akhlak yang karimah (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Sejalan dengan tujuan ini maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.³⁹

4. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut diatas maka ruang lingkup materi pendidikan agama Islam sesuai dengan kurikulum 1999 hingga sekarang meliputi lima unsure pokok yaitu: Al-qur'an, keimanan, aqidah, akhlak, fiqih dan tarikh.⁴⁰

Ruang lingkup pendidikan agama Islam ditekankan pada keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengandiri sendiri, hubungan manusia dengan alam sekitar.⁴¹

³⁹Depdiknas, *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI Dan SDLB*, (23 Februari 2008). [Http://203.130.201.221/Materi_Rembuknas_2007/](http://203.130.201.221/Materi_Rembuknas_2007/)

⁴⁰ Ibid

⁴¹. Syuaeb Kurdi, Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan*, 13

Hipotesis berasal dari dua kata "hypo" yang artinya "dibawah" dan "thera" yang artinya "kebenaran" yang kemudian cara penulisannya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis.

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka seorang peneliti harus dapat memahami dan menggunakan cara atau metode yang benar dalam penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian itu lazim dikatakan sebagai metodologi penelitian.

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi.¹ Metodologi penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memahami suatu permasalahan sehingga dapat menentukan jawaban dari permasalahan tersebut dengan menggunakan cara yang bersifat ilmiah, sistematis, dan hasil pemecahannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki antara lain.

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan. Untuk mencapai kebenaran secara sistematis maka digunakan metode ilmiah dan diperlukan suatu rancangan penelitian.

¹ Arief Furhan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Surabaja: Usaha Nasional, 1982)

Jenis penelitian yang digunakan dan penelitian ini adalah penelitian eksperimen, penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua fakta yang sengaja ditimbulkan oleh penelitian dengan mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan. Sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto bahwa eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua fakta yang sengaja ditimbulkan untuk peneliti.² Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang memperoleh kebenarannya melalui hipotesa, karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisa.

B. Rancangan Penelitian

Pada dasarnya penelitian dibagi menjadi 3 tahap antara lain:

1. Menentukan masalah penelitian. Dalam menentukan masalah penelitian ini penulis mengadakan studi pendahuluan pengaruh model *webbed* terhadap keaktifan belajar siswa
2. Pengumpulan data, tahap ini berisi metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h.3

C. Identifikasi Variabel

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi obyek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto apabila dalam suatu penelitiannya ada dua variabel yaitu variabel yang mempengaruhi di sudut penyebab atau variabel bebas atau independent variabel (x), sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat oleh variabel dependent variabel (y).

Dengan demikian variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah

1. Model *webbed* sebagai variabel independen atau variabel bebas (x)
2. Keaktifan siswa sebagai variabel dependen atau variabel terikat (y) karena variabel ini akan dipengaruhi perlakuan berupa model *webbed*.

D. Populasi dan Sampel

- ## 1. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan obyek penelitian.³ Pendekatan populasi adalah sebuah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan semua obyek penelitian untuk dijadikan sumber data. Adapun populasi dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sebanyak.

- ## 2. Sampel

Sampel adalah proses menarik sebagian subyek, gejala atau obyek yang ada pada populasinya. Untuk mengetahui besar kecilnya sampel ini tidak

³ *Ibid.*, h.130

F. Metode Pengumpulan Data

Baik buruknya suatu penelitian sebagian tergantung pada tehnik pengumpulan datanya, pengumpulan data dalam penelitian ilmiah bertujuan memperoleh bahan-bahan yang relevan akurat dan variabel, untuk memperoleh data yang di maksud ini pekerjaan penelitian menggunakan tehnik-tehnik, prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan yang diandalkan.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tujuan agar peneliti memperoleh data yang akurat sehingga mempermudah dalam penyusunan skripsi ini.

1. Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab lisan yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik antara yang satu dengan yang lainnya. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan tanggapan, pendapat, perasaan, harapan atau mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang model pembelajaran *webbed* kepada guru fiqih.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁹ Dalam penelitian ini metode dokumentasi akan digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan jumlah siswa, jumlah guru, struktur organisasi sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, dan lain –lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

⁹ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press 2001) h.

3. Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh data atau informasi dari responden. Dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.¹⁰

moment, sehingga akan dapat diketahui diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis ajukan. Apabila $r_{xy} \geq r$ tabel maka dikatakan valid.

Ha (Hipotesis Alternatif) yang di uji dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pengaruh model *webbed* (jaring laba-laba) terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT FIRDAUS Mojosari..

H0 (Hipotesis Nihil) yang di uji dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengaruh model *webbed* (jaring laba-laba) terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT FIRDAUS Mojosari..

Kriteria pengujian hipotesis nihil (H_0) dengan taraf signifikan 5%. Bila $r_{hitung} \geq r_{table}$, H_0 ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan antara pengaruh model *webbed* (jaring laba-laba) dengan keaktifan belajar siswa. Bila $r_{hitung} < r_{table}$, H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengaruh model *webbed* (jaring laba-laba) terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT FIRDAUS Mojosari..

Apabila r hitung telah diketahui dan setelah dibandingkan dengan r tabel ternyata ada hubungan, selanjutnya dari hasil perhitungan dengan rumus product moment tersebut dapat dicari kuatnya hubungan tersebut dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi, dan di konsultasikan dengan standart pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3.1

Interpretasi Terhadap r_{xy} ¹¹

Besar nilai "r"	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu <i>diabaikan</i> (<i>dianggap tidak ada korelasi</i> antara variabel X dan variabel Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi <i>lemah</i> atau <i>rendah</i>
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi <i>sedang</i> atau <i>cukup</i>
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i>
0,90-01,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi</i>

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan...* Op.Cit. H. 193

BAB IV

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Latar Belakang berdirinya SDIT FIRDAUS mojosari

Ada beberapa alasan yang mendasari berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Firdaus. Pertama, SD adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar yakni tempat dimana pemahaman dasar tentang hidup dan kehidupan dikenalkan kepada anak. Tempat dimana cara berkomunikasi dengan orang lain, cara berperilaku yang baik dan tempat untuk mengenalkan Allah sebagai Tuhan mereka.

Jadi sekolah dasar adalah tempat yang paling strategis untuk menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak, karena pada usia inilah anak mulai bisa berkomunikasi dengan baik, dan bisa memahami pembicaraan orang dengan baik.

Alasan kedua dari didirikannya SD Islam Terpadu adalah karena pada saat itu ada juga lembaga non muslim yang mau mendirikan sekolah dasar, masyarakat sekitar desa Mojosari tidak ingin anak-anak mereka salah memilih sekolah sehingga mereka mendorong tokoh masyarakat desa Kauman untuk mendirikan sekolah dasar, alhamdulillah desakan tersebut dengan izin Allah bisa terlaksana sehingga pada tahun 2004 berdirilah SDIT Firdaus.

nya, sekolah ini telah (sekolah), secara lebih rinci Mojosari adalah sebagai berikut

05

-2006

5-2007

7-2008

I, M.Si 2008-2009

I, M.Si 2009-2010

I, M.Si 2010- sekarang

Tabel 4.1

SDIT Firdaus Mojosa

IDENTITAS SEKOLAH

	SD ISLAM
	421/7409/
	10.2.05.02
	JAWA TIMUR
	DAERAH
	MOJOSARI
	KAUMAN
R	JL. AIR L
	61382
	(0321) 59
	PERKOTA

- c. Untuk membiasakan berfikir, berucap, berbuat dan bersikap sopan, santun, bijaksana terhadap dirinya dan orang lain.
- d. Untuk mengetahui siapa dirinya, siapa yang menciptakannya dan apa yang harus dilakukan didunia ini.
- e. Agar seluruh warga sekolah memanfaatkan apa yang ada dan menggunakan fasilitas disekitarnya dengan sebaik-baiknya serta bisa menjaga dan merawat apa yang diberikan allah lewat manusia kepada kita dengan sebaik-baiknya.
- f. Agar setiap warga sekolah mengambil hikma dibalik sebuah ujian yang ada.
- g. Agar peduli terhadap anak-anak yatim, fakir, miskin dan masyarakat sekitar.
- h. Untuk membiasakan siswa dengan pola pikir positif, produktif dan efektif.
- i. Melatih siswa untuk berkarya dan mencipta sesuatu untuk kebutuhan diri, masyarakat,nusa dan bangsanya.

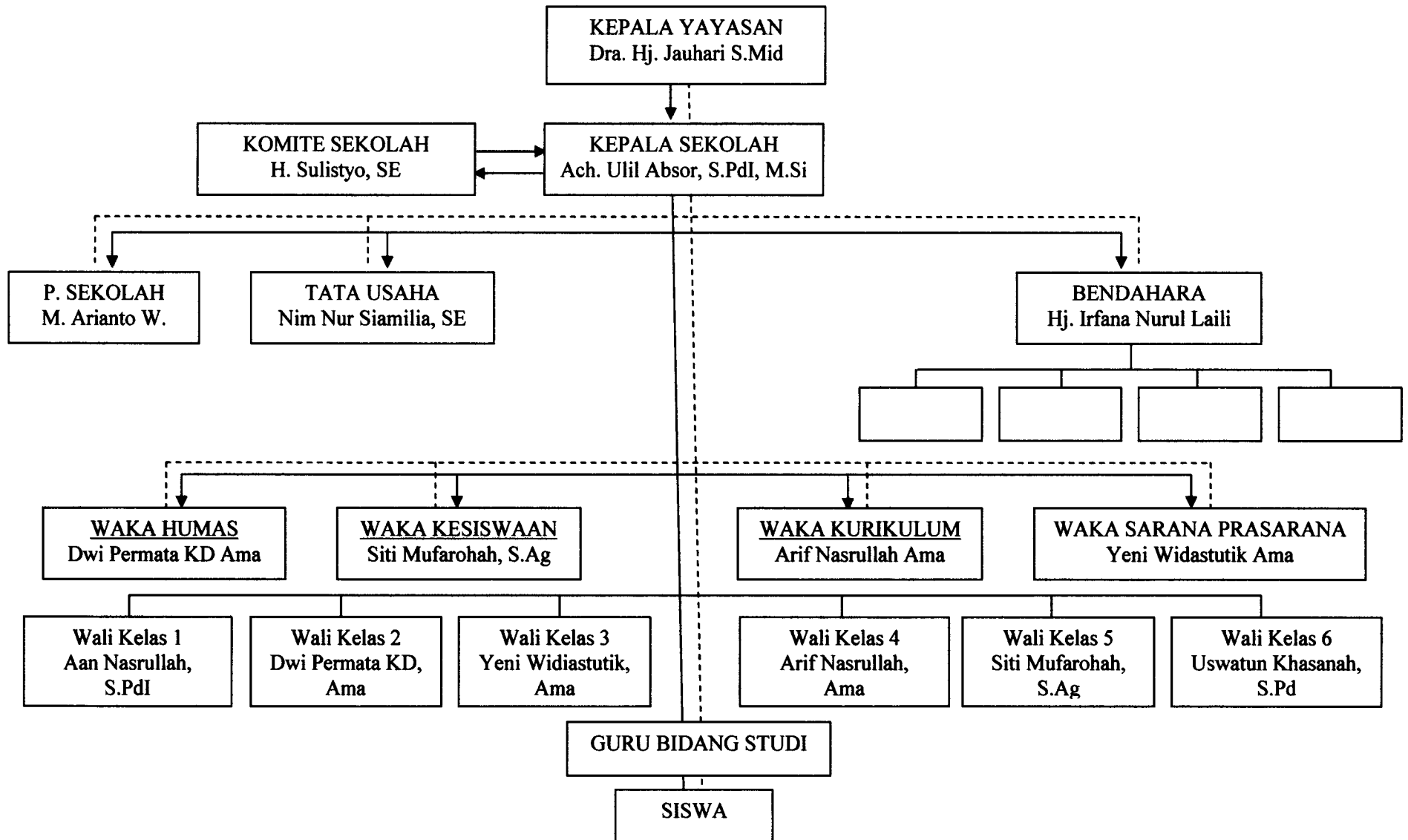
7. Dasar jiwa SDIT Firdaus

- Kedisiplinan
- Kebersihan
- Keindahan
- Ketertiban

A1.11	Pigora statistik jumlah siswa	2 buah	Kuat, rapi, aman
A1.12	Pigora statistik nilai UASBN	1 buah	Kuar, rapi, aman
A1.13	Bener kalender pendidikan sekolah	1 buah	Baik, rapi, layak
B	PERLENGKAPAKA N		
A1.14	Mesin komputer	1 set...	Layak (monitor, lcd, key board, meja)
A1.15	Brangkas	1 buah	Kuat, baik, aman
A1.16	Simbol kenegaraan	1 set...	Baik, rapi, layak (terdiri atas bendera merah putih, garuda pancasila, G presiden RI, G wapres RI)
A1.17	Tempat sampah	1 buah	Baik, rapi, layak, bersih
A1.18	Filling kabinet	1 buah	Baik, rapi, layak
A1.19	Jam dinding	1 buah	Baik, layak
A1.20	Pot bunga	1 buah	Kuat, baik, aman
A1.21	Toilet	1 ruang	Aman, nyaman, bersih, layak
A1.22	Pengharum ruangan	1 buah	Baik, aman, layak, bersih
A1.23	Mesn printer	1 buah	Layak
A1.24	Mesin ketik	1 buah	Layak
A1.25	Keset	2 buah	Baik, bersih
A1.26	Korden	2 set...	Baik, indah, kuat
A1.27	Lampu	2 buah	Terang, cukup
A1.28	Pengharum ruangan	1 buah	Baik, layak, harum
A1.29	Mesin printer	1 unit	Baik, layak, kuat

A.2.11	Pot bunga	1 buah	Kuat, aman baik
A.2.12	Pengharum ruangan	1 ruang	Aman, nyaman, bersih, layak
A.2.13	Mesin printer	1 buah	Baik, aman, layak, bersih
A.2.14	Bunga	1 bunga	Bagus, layak

STRUKTUR ORGANISASI SDIT FIRDAUS



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDIT Firdaus

Angket tersebut dari 20 pertanyaan 10 pertanyaan tentang model webben dan 10 pertanyaan tentang “keaktifan belajar siswa pada bidang studi pendidikan Agama Islam (PAI)”. Dan dari setiap pertanyaan memiliki tiga pilihan jawaban, masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut disediakan alternative jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut:

- Alternatif jawaban a dengan nilai 3
- Alternatif jawaban b dengan nilai 2
- Alternatif jawaban c dengan nilai 1

Untuk lebih jelasnya maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada siswa dari masing-masing responden dengan memberikan skor (nilai) berdasarkan criteria yang telah ditentukan diatas. Adapun tabel

Tabel 4.8

Rekapitulasi hasil angket *model webbed*

No	Skor berdasarkan item pertanyaan										Skor x
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	26
2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	27
4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	27
5	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	26
6	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28

7	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	27
8	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	26
9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
10	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
11	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27
12	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
13	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
14	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	26
15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
16	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
17	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
18	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	26
19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
											521

Tabel 4.9

Rekapitulasi hasil angket keaktifan belajar siswa

No	Skor berdasarkan item pertanyaan										Skor y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
5	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
7	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sebelum perhitungan kedalam rumus dilakukan, maka akan dicari terlebih dahulu frekuensi dari tiap item soal dengan cara membuat tabulasi data dari tiap item soal sebagai berikut.

Tabel 4.10

Pembelajaran dengan menggunakan model *webbed*

No	Alternative	N	F	%
1.	a. Ya	19	19	100
	b. Kadang-kadang			
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	19	19	100

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban “ya” pada angket yang diberikan kepada 19 responden adalah 100%,

Tabel 4.11

Menghubungkan pelajaran dengan realita

No	Alternative	N	F	%
2	a. Ya	19	18	94,7
	b. Kadang-kadang		1	5,3
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	19	19	100

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban “ya” pada angket yang diberikan kepada 19 responden adalah 52,6%, sedangkan yang memberi jawaban “kadang-kadang” adalah 47,4 %

Tabel 4.14

Membimbing siswa dalam pembelajaran/ mengerjakan tugas

No	Alternative	N	F	%
5.	a. Ya	19	12	63,2
	b. Kadang-kadang		7	36,8
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	19	19	100

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban “ya” pada angket yang diberikan kepada 19 responden adalah 63,2%, sedangkan yang memberi jawaban “kadang-kadang” adalah 36,8 %

Tabel 4.15

Pembelajaran menggunakan model *webbed* ini membuat kalian lebih senang/semangat dalam proses pembelajaran

No	Alternative	N	F	%
6.	a. Ya	19	15	78,95
	b. Kadang-kadang		4	21,05
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	19	19	100

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban “ya” pada angket yang diberikan kepada 31 responden adalah 57,9%, sedangkan yang memberi jawaban “kadang-kadang” adalah 42,1 %

Tabel 4.18

Dapat mengamalkan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari

No	Alternative	N	F	%
9.	a. Ya	19	10	52,6
	b. Kadang-kadang		9	47,4
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	19	19	100

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban “ya” pada angket yang diberikan kepada 19 responden adalah 52,6%, sedangkan yang memberi jawaban “kadang-kadang” adalah 47,4%

Tabel 4.19

Model *webbed* ini membuat kalian lebih aktif dalam proses belajar mengajar

No	Alternative	N	F	%
10.	a. Ya	19	15	78,95
	b. Kadang-kadang		4	21,05
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	19	19	100

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban “ya” pada angket yang diberikan kepada 19 responden adalah 78,95 sedangkan yang memberi jawaban “kadang-kadang” adalah 21,05 %

Hasil prosentase

Tabel 4.20

Hasil prosentase penerapan *model webbed*

No	Jawaban a		Jawaban b		Jawaban c	
	F	P	F	P	F	P
1	19	100%				
2	18	94,7	1	5,3		
3	16	84,2	3	15,8		
4	10	52,6	9	47,4		
5	12	63,2	7	36,8		
6	15	78,95	4	21,05		
7	15	78,95	4	21,05		
8	11	57,9	8	42,1		
9	10	52,6	9	47,4		
10	15	78,95	4	21,05		
Jml	141	742,05	49	257,95		

Dan setelah data atau angket disajikan, selanjutnya panulis akan menganalisa data tentang, kita ambil nilai dari alternative jawaban a, karena jawaban a adalah jawaban yang sangat mendukung dalam penelitian ini maka penulis menggunakan rumus rata-rata:

Tabel 4.22**Antusiasme dalam kegiatan belajar mengajar**

No	Alternative	N	F	%
2.	a. Ya	19	18	94,7
	b. Kadang-kadang		1	5,3
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	19	19	100

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban “ya” pada angket yang diberikan kepada 19 responden adalah 94,7%, sedangkan yang memberi jawaban “kadang-kadang” adalah 5,3 %

Tabel 4.23**Mempelajari kembali dirumah materi yang diajarkan**

No	Alternative	N	F	%
3.	a. Ya	19	17	89,5
	b. Kadang-kadang		2	10,5
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	19	19	100

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban “ya” pada angket yang diberikan kepada 19 responden adalah 89,5%, sedangkan yang memberi jawaban “kadang-kadang” adalah 10,5 %

Tabel 4.24**Menjawab pertanyaan/ mengajukan pertanyaan**

No	Alternative	N	F	%
4.	a. Ya	19	16	84,2
	b. Kadang-kadang		3	15,8
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	19	19	100

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban “ya” pada angket yang diberikan kepada 19 responden adalah 84,2%, sedangkan yang memberi jawaban “kadang-kadang” adalah 15,8 %

Tabel 4.25**Belajar dengan banyak cara (belajar sendiri atau minta bantuan orang lain)**

No	Alternative	N	F	%
5.	a. Ya	19	10	52,6
	b. Kadang-kadang		9	47,4
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	19	19	100

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban “ya” pada angket yang diberikan kepada 19 responden

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban “ya” pada angket yang diberikan kepada 19 responden adalah 52,6%, sedangkan yang memberi jawaban “kadang-kadang” adalah 47,4 %

Tabel 4.30

Membuat ringkasan tentang materi yang diajarkan

No	Alternative	N	F	%
10.	a. Ya	19	17	89,5
	b. Kadang-kadang		2	10,5
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	19	19	100

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban “ya” pada angket yang diberikan kepada 19 responden adalah 89,5%, sedangkan yang memberi jawaban “kadang-kadang” adalah 10,5 %

Dari hasil angket diatas jika dilihat dari masing-masing alternative jawaban maka dapat diketahui prosentasenya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.31

Rekapitulasi hasil angket tentang keaktifan belajar siswa

No	Jawaban a		Jawaban b		Jawaban c	
	F	P	F	P	F	P
1	19	100%				

17	27	28
18	26	27
19	29	29
Jumlah	521	536

Tabel4.33

Korelasi product moment

Untuk mengetahui pengaruh model *webbed* terhadap keaktifan belajar siswa pada bidang studi PAI kelas III di SDIT FIRDAUS Mojosari

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	26	28	676	784	728
2	28	28	784	784	784
3	27	29	729	841	783
4	27	28	729	784	756
5	26	28	676	784	728
6	28	29	784	841	812
7	27	28	729	784	756
8	26	27	676	729	702
9	29	29	841	841	841
10	28	28	784	784	784
11	27	28	729	784	756
12	28	29	784	841	812
13	29	29	841	841	841
14	26	27	676	729	702
15	29	29	841	841	841
16	28	28	784	784	784

$$= 19 - 2$$

= 17

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa r_{df} atau r_{db} sebesar 17 pada tabel nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,456, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh harga r tabel = 0,575.

Dari sini dapat dilihat bahwa nilai “r” hitung lebih besar dari nilai “r” tabel taraf signifikansi 5% dan 1%, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesa nihil (H_0) ditolak dan hipotesa kerja/ alternative (H_a) diterima.

Maksud diterima ini adalah bahwa pada taraf signifikansi 5% dan 1% terdapat hubungan yang signifikan antara model *webbed* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas III SDIT FIRDAUS Mojosari. Sehingga yang berlaku adalah hipotesa yang berbunyi “Ada pengaruh model *webbed* terhadap keaktifan belajar siswa pada bidang studi PAI kelas III di SDIT FIRDAUS Mojosari”.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model *webbed* terhadap keaktifan siswa pada bidang studi PAI kelas III di SDIT FIRDAUS Mojosari dapat diinterpretasikan pada tabel di bawah ini:

BAB V

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

B. Saran

Dari hasil data temuan penelitian serta kesimpulan dari penelitian, penulis mengajukan saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada lembaga pendidikan agar lebih banyak menyediakan media pembelajaran yang bervariasi dan penerapan model pembelajaran ini, sebaiknya tidak hanya diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam saja, tetapi dalam pembelajaran yang lain, yang mana mata pelajaran tersebut cocok dengan model pembelajaran ini.
2. Kepada guru, mengingat model *webbed* bukan merupakan model baru dalam dunia pendidikan, tetapi model ini baik untuk proses pembelajaran, maka model ini bisa dikaitkan dengan menggunakan model yang lain. Maka guru perlu bertukar pikiran dengan guru lain untuk mengembangkan wawasan mereka dalam inovasi pembelajaran. Guru harus pandai-pandai dalam mengelola waktu agar pembelajaran efektif dan efisien, dan guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi siswa.
3. Kepada siswa-siswi SDIT Firdaus mojosari hendaknya memahami arti dan manfaat dari pembelajaran pendidikan agama islam dan selalu mentaati tata tertib yang berlaku disekolah.

